

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNA
MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SDN 50 BULU' DATU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ARLIANTI
NIM 14.16.14 0008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNA
MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SDN 50 BULU' DATU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ARLIANTI
NIM 14.16.14 0008**

Dibimbing Oleh,

1. Dr. Baderiah, M.Ag.
2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pengguna Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu’ Datu”, yang ditulis oleh Arianti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0008, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang dimunagasyahkan pada hari senin, 04 february 2019 M, yang bertepatan dengan 29 Jumadil Awal 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**.

Palopo, 04 Februari 2019 M
29 Jumadil Awal 1440 H

TIM PENGUJI

| | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Edhy Rustan, M. Pd. | Sekretaris (.....) |
| 3. Rosdiana, S. T., M. Kom | Penguji I (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd. | Penguji II (.....) |
| 5. Dr. Baderiah, M. Ag. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hararuddin, M. Pd. I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pengguna Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Palopo”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suriteladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatanlil’alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekertaris Jurusan Tarbiyah yang senan

tiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
5. Dr. Baderiah, M. Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini
6. Rosdiana, S.T., M. Kom. selaku penguji I dan Nur Rahma, S.Pd.I., M. Pd. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Dr. Masmuddin, M.Ag., Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Umar, S.Pd., MM.Pd., selaku Kepala Sekolah, Dina Paingi, S.Pd.SD., selaku wali kelas III SDN 50 Bulu' Datu yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdullah, dan Ibunda Almarhuma Baena, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat peneliti

persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Amin

10. Seluruh teman seperjuangan program studi PGMI angkatan 2014: Dahlia, Darnia, Risma Naenzy, Alni, Anriyani, A.Tenri abeng, dan masih banyak lagi, dan untuk kakanda Azis Markis yang selama ini telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dan masukan dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Amin

Wassalamu'AlaikumWr.Wb

Palopo, 19Oktober2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | vii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| PRAKATA..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. LatarBelakangMasalah | 1 |
| B. RumusanMasalah | 5 |
| C. TujuanPenelitian..... | 5 |
| D. ManfaatPenelitian..... | 5 |
| E. DefinisiOperasionaldanRuangLingkupPembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. PenelitianTerdahulu yang Relevan..... | 11 |
| B. Kajian Pustaka | 13 |
| 1. PengertianBelajar..... | 13 |
| 2. Pengertian Hasil Belajar | 14 |
| 3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar..... | 16 |
| 4. Media Audio Visual | 18 |
| C. KerangkaFikir..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Objek Tindakan..... | 28 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 31 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 31 |

| | |
|--|-----------|
| D. Teknik Pengelohan dan Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| A. Hasil Penelitian..... | 35 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 35 |
| 2. Deskripsi Tiap Siklus | 39 |
| B. Pembahasan | 58 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |

ABSTRAK

Arlianti, 2018. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah. (Pembimbing I Dr. Baderia M. Ag dan Pembimbing II Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd.I)

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peserta Didik, Media Audio Visual

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo sehingga hasil belajar peserta didik menurun. Adapun rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media audio-visual di kelas III SDN 50 Bulu ' Datu? (2) Apakah menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SDN 50 Bulu ' Datu? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan audio-visual di kelas III SDN 50 Bulu ' Datu (2) Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SDN 50 Bulu ' Datu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo yang berjumlah 23 peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari peserta didik dan guru kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan obesrvasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkan media audio visual hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 73 dengan persentase ketuntasan 78%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 95 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah Penggunaan media dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan media yang menarik bagi peserta didik salah satunya adalah media audio visual, Dengan adanya media audio visual dalam pembelajaran membuat suasana belajar lebih menyenangkan, Guru diharapkan lebih memperhatikan dan mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus dapat dirasakan oleh setiap manusia baik dilaksanakan secara formal maupun non formal. pendidikan di sekolah terdapat proses belajar dan mengajar antara peserta didik dan guru, dengan kata lain bahwa peserta didik sebagai individu yang belajar agar menjadi dewasa dan guru sebagai individu yang mengajari peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Secara sederhana belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh manusia secara perorangan dengan tujuan untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap ke arah yang lebih baik. belajar dan mengajar merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, hal ini karena keduanya saling berkaitan satu sama lain. Karena dengan hanya belajar seseorang tidak bisa bimbingan dan sikap yang diharapkan tanpa ada mengajar begitu juga dengan sebaliknya. Mengenai peristiwa ini belajar dan mengajar merupakan kesatuan yang disebut dengan pembelajaran.

Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah tanggung jawab warga negara Indonesia seluruhnya, khususnya bagi kalangan pendidik atau guru. Meningkatkan mutu perlu dilakukan dengan adanya pendidikan dan pelatihan serta kreatifitas guru. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik dunia

maupun akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadits.

Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه)¹

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mencari ilmu adalah fardu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya, adalah seperti orang yang mengalungkan babi dan mutiara, permata dan emas."²

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya bagi setiap individu yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda ataupun tua, dalam keadaan normal ataupun berkebutuhan khusus berkewajiban untuk menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak ada batasan dan dilakukan sepanjang hayat (*long life education*).

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik agar mau belajar. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan kehadiran guru menjadi pembimbing atau fasilitator belajar.³

¹Ibnu Majah/ Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Kitab : Mukadimah/ juz 1/*, Dar Ihyaul Kutub Arabiyah/ Bairut-Libanon 1981 M, hal. 81/ no(224).

²Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), h. 181-182.

³Syamsu, *Strategi Pembelajaran* (Makassar : Aksara Timur, 2015) h.19

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajaran saja. Baik mereka yang sedang belajar ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, yang mengikuti kursus, pelatihan, maupun kegiatan lainnya.⁴

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik interaksi yang bernilai edukatif di karenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11-12

secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁵

Disebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu. Sebagai mana dijelaskan; Q.S. al-Alaq / 96 ; 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ نَكْرُمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dari ayat tersebut Allah swt menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam, kalam yakni bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung Allah swt telah mengisyaratkan kepada kita bahwa allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui suatu perantara.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu bertandah bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta,2002)h.1

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Fattah Al-Quran dan Terjemahan 2 Muka* (Jakarta : Wali, 2010) h. 302

dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar disebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (preyektor *overhead*, video, televisi, komputer, perpustakaan, laboratoriu. Pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁷

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu priode tertentu.⁸

Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas seseorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, selain berfungsi sebagai sarana untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi, media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pengganti seorang guru guru tersebut tidak dapat memberikan pelajaran dikarenakan suatu hal.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

⁷Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 1

⁸Wayan Nurkencana & Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya : Usaha Nasional, 2010) h.11

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.⁹

Alasan mengambil judul karena Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 50 Bulu' Datu menunjukan bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik bercerita saat guru menjelaskan materi ada juga yang terlibat mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Hal demikian memicu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya media pembelajaran yang menarik.

Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik perlu diwujudkan agar diperoleh peserta didik yang berkualitas. Dalam hal ini peran sebagai seorang guru sangat penting dan menentukan, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam membina dan mengajari para peserta didik melalui proses pembelajaran. Metode mengajar tradisional menekankan pada guru yang bercerita dan peserta didik mendengarkan harus lebih banyak menghindari agar keaktifan peserta didik meningkat. dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik, guru sebaiknya memberi kegiatan yang lebih banyak memerlukan partisipasi peserta didik secara langsung.

⁹ *Op. cit*, Azhar Arsyad, h. 15-16

Proses pembelajaran di SDN 50 Bulu' Datu khususnya di kelas III belum menggunakan media audio visual hal ini disebabkan kurangnya partisipasi guru-guru untuk mengaplikasikan media tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang akan dilaksanakan adalah: "Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pengguna Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu' Datu".

B. Rumusan Masalah

Apakah menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SDN 50 Bulu ' Datu?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SDN 50 Bulu' Datu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khasana dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang meningkatkan pada mata pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi bagi

pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian dan diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah untuk meningkatkan pada mata pembelajaran IPA.

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teori

Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak dan dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik memberi penguatan berkearifan lokal.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya sehingga melalui keterampilan pemberian penguatan berkearifan lokal ini dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik serta mendorong guru untuk memiliki sikap yang profesional.

2) Bagi Peserta didik

Mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3) Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dan menjadi masukan bagi sekolah tentang pentingnya pemberian penguatan berkarifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bekal untuk masa depan sebagai calon seorang pendidik.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Di Kelas III SDN 50 Bulu ‘ Datu” berdasarkan judul di atas, penulis mencoba memberikan penafsiran yang berbeda.

1. IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang diperoleh dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. Sub pokok pembahasan materi pada mata pelajaran IPA di kelas III yaitu tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, di mana tumbuhan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Kegiatan menjaga dan melestarikan tumbuhan sama dengan menjaga alam sekitar. Salah kegiatan menjaga alam yang bisa dilakukan adalah merawat tumbuhan. Jumlah tumbuhan meningkat karna berkembang biak. Perkembangbiakan tumbuhan dapat terjadi secara alami dengan bantuan manusia.

2. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Hal ini dikuatkan dalam UU Sisdiknas pasal 37 bahwa mata

pelajaran IPA merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

3. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu media, audio dan visual. Adapun arti dari ketiga kata tersebut adalah; kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar informasi.

Jadi definisi operasional dari penelitian ini adalah usaha untuk mencapai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik melalui ilmu pengetahuan yang luas dengan menggunakan media audio visual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai media audio visual yang telah ada yang dibahas sebelumnya oleh mahasiswa sebagai bahan referensi dalam skripsi ini yang relevan dengan judul penulis angkat yaitu:

1) Hasil penelitian Siti Akmaliah (2014), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X MA Attaqwa” berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada setiap pertemuan kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan hal ini ditandai dengan sikap siswa yang menerima, mendengarkan, mengeluarkan pendapat, dan memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Kategori N-gain yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu kategori tinggi 82%, sedang 55%. Sedangkan N-gain yang diperoleh kelas kontrol yaitu kategori tinggi 74%, sedang 46%. Penelitian ini menggunakan uji “t” yang diperoleh tabel $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,02 < 4,71$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dimana hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.¹

2) Besse Adawiah (2011), Judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Siswa Memahami Pelajaran

¹ Siti Akmaliah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X MA Attaqwa*, 2014

Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 247 Tondo Tangnga Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” Hasil penelitian disimpulkan bahwa media audio visual yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar pelajaran agama islam di SDN 247 Tondo Tangnga di bagi dalam : audio visual murni yaitu berasal dari satu sumber seperti kaset dan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa memahami pelajaran pendidikan agama islam (PAI) SDN 247 Tondo Tangnga. Berdasarkan rumus koreksian product moment $r_{xy} = 0,40456$ di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yaitu : antara 0, 40 – 0,70 yang berarti terdapat pengaruh yang tergolong sedang.²

| No | Nama Peneliti | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|---------------|--|--|---|
| 1 | Siti Akmalia | “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X MA Attaqwa | Perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan kelas kontrol | Menggunakan media audio visual dan sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar |

² Besse Adawiyah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Siswa Memahami Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN Tondo Tangnga*, 2011.

| | | | | |
|---|---------------|---|---|--|
| | | | sedangkan penelitian yang diteliti adalah PTK | |
| 2 | Besse Adawiah | “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Siswa Memahami Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 247 Tondo Tangnga Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” | Media yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan media film bingkai sedangkan media yang peneliti gunakan adalah video asli. | Sama-sama menggunakan media audio visual |

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memilih arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.³

³*Op. cit.*, Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, h 13.

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), tingkah laku atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat pula dikaitkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan seseorang dari suatu perbuatan belajar, atau hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dicapai peserta didik dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh setiap pesertadidik setelah proses belajar. Di dalam proses belajar peserta didik mengerjakan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud belajar.

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, dan psikomotoris.⁵

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) h. 2

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.

1. Macam-macam hasil belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta ia mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil atau penelitian observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang belum ditunjukkannya. Selanjutnya, Aswar

mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

a. faktor internal

faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedalam keluarga berpegaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁶

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPA

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenada Media, 2015) H. 5-12

Peserta didik yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.⁷

b. Tujuan IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains atau IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP 2006) dimaksudkan untuk:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya

2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

3) Mengembangkan dasar ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mengetahui antara IPA, lingkungan, teknologi, dan bermasyarakat.

4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.⁸

⁷ *Ibid*, h. 167

⁸ *Ibid*, h. 171-172

c. Kedudukan IPA sebagai proses, produk dan sikap ilmiah

1) IPA sebagai proses

IPA sebagai proses mengandung pengertian cara berfikir dan bertindak untuk menghadapi atau merespon masalah-masalah yang ada di lingkungan. Jadi, IPA sebagai proses menyangkut proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk) inilah yang kemudian dikenal sebagai proses ilmiah.

2) IPA sebagai produk

Produk IPA adalah sekumpulan hasil kegiatan berpikir dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad.

3) IPA sebagai sikap ilmiah

Sikap ilmiah adalah sikap tertentu yang diambil dan dikembangkan oleh ilmuwan untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁹

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

4. Media audio visual

1. Pengertian media audio visual

Istilah media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu media, audio dan visual, adapun arti dari ketiga kata tersebut adalah; kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur

⁹ Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar : Aksara Timur , 2018) h.5-12

informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁰ Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹¹

Association for Education Technologi (AECT) seperti dikutip Yusuf Hadi Miarso mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.¹² Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud–maksud pengajaran, maka media itu tersebut media pembelajaran.¹³

Dari beberapa definisi di atas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau sekali kita membeli tape dan peralatan seperti *tape recorder*, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio tape recorder juga dapat di bawa ke mana-mana dan karena tape recorder dapat menggunakan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006), h. 136

¹¹ Arif S, Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Depok :Rajawali Pres, 2012), h. 6

¹² Yusufhadi Miarso, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.457

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :Raja wali Pers, 2014), h. 4

baterai, maka ia dapat digunakan di lapangan atau di tempat-tempat yang tak terjangkau listrik.

Di samping menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk :

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang didengar
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berubah jauh dari lokasi.
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh peserta didik.
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahn-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasa atau sesuatu masalah.¹⁴

2. Jenis-jenis media audio visual

a. Laptop dan LCD

Laptop merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat, baik untuk pendidikan maupun untuk aktivitas bisnis. Namun, memilih laptop atau notebook yang tepat sesuai kebutuhan konsumen, spesifikasi laptop dan harga yang tepat bukanlah hal yang mudah.¹⁵

LCD proyektor merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. LCD proyektor juga dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan LCD proyektor juga dapat

¹⁴ *Ibid*, h. 141

¹⁵ Suhendra Sunarsa, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop Untuk Karyawan Pada PT. Indotekno Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process*, Vol 2, h. 5

membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.¹⁶

b. Manfaat laptop dan LCD

1. Alat Presentasi

Proyektor bisa membuat sebuah presentasi menjadi lebih hidup, karena dengan tampilan gambar atau tulisan itu kita bisa memberikan presentasi yang lebih dinamis dan atraktif.

2. Media Informasi

Bisa menampilkan tampilan dengan layar besar, maka projector sangatlah efektif untuk dijadikan sebagai media informasi.

3. Pemutar Video

Bisa menikmati bioskop di dalam rumah. Hal ini dikarenakan proses tampilan yang terjadi di bioskop dapat kita tampilkan di rumah, yaitu dengan proyeksi.¹⁷

3. Fungsi media audio visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

¹⁶Joko sarminto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi* (Skripsi. Jurusan. Pendidikan Ekonomi. FKIP UNTAN) h.2

¹⁷Yulia Utami, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD Menggunakan Program Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Kubus Dan Balok Pada Bangun Ruang*, Vol : 1, h. 54.

- a. Media mampu memberi rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak mampu dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- c. Media mampu melampaui batas ruang kelas.
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret maupun abstrak
- i. Media memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun peserta didik.¹⁸

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar, agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

¹⁸Yusfhadi Miarso, *op cit*, h.458-460

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- d. Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
- e. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multi media yang memperlancar proses belajar mengajar.¹⁹

5. Kelebihan dan kelemahan media audio visual

Kelebihan yaitu:

- a. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
- b. Dapat digunakan secara berulang
- c. Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas
- d. Dapat menyajikan objek secara detail
- e. Tidak memerlukan ruang gelap
- f. Dapat diperlambat dan dipercepat

¹⁹Asnawir. M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres ,2002), h. 19

g. Menyajikan gambar dan suara

Kelemahan yaitu:

- a. Sukar untuk dapat direvisi
- b. Relatif mahal
- c. Memerlukan keahlian khusus²⁰

Pada tahun 1965-1970, pendekatan sistem (system approach) mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan system ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada peserta didik. Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.²¹

- a. Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan ralita, gambar, film, atau model
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar

²⁰Nur Hadi Waryanto, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menujangan Pembelejaran* “(Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UNY)”

²¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Op. Cit.*, h. 9-10

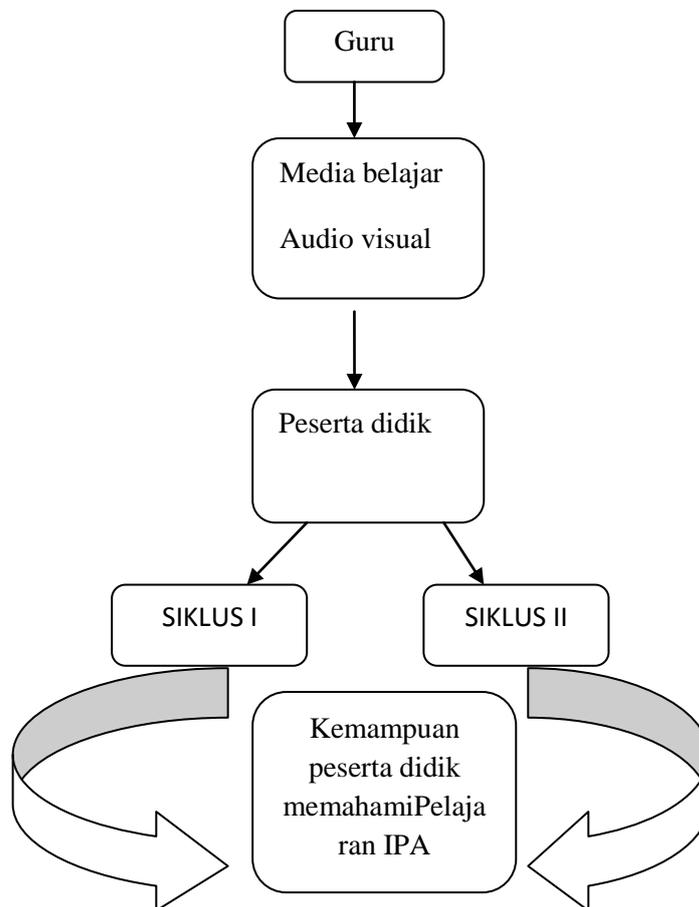
- 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau *high-speed Photography*
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk
- 1) Menimbulkan kegairahan belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- 1) Memberikan perangsang yang sama

- 2) Mempersamakan pengalaman
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.²²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian, atau dapat juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian, oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting digambarkan.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

²² *Ibid.*, h. 17-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Ketetapan menggunakan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Demikian pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Ada hal penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan, yaitu menentukan subjek dan objek yang akan diteliti lebih lanjut.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹

Adapun metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan umum yang terdapat dalam penelitian tindakan guru adalah penonjolan tindakan yang dilakukan sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik. Pengaturan kalimat seperti

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kelas* (Bandung, Remaja Rosdakarya.2007)h.52

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3

kurang pas. Seharusnya guru menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Misalnya peserta didik mengamati proses mencairnya es yang ditempatkan dipanci tertutup dan panci terbuka., atau di dalam gelas. Peserta didik juga diminta membandingkan dan mencatat hasilnya.³ Di bawah ini akan peneliti paparkan cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaannya dalam penelitian, yakni meliputi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud menggambarkan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Media audio visual di kelas III SDN 50 Bulu ' Datu. Adapun teknik pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

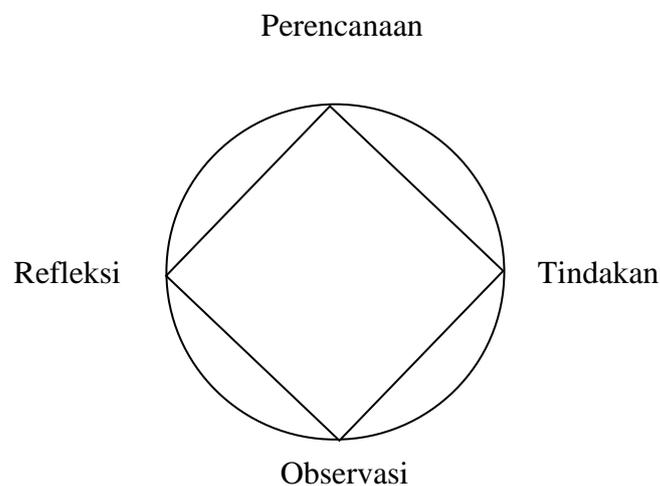
- a. Pendekatan psikologis, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan alasan dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengajar dan penggunaan media serta bisa memahami keadaan dan kondisi peserta didik.

³Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta,Bumi Aksara, 2011), h. 3-4

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13

- b. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada peserta didik, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN 50 Bulu ' Datu.

Alasan memilih lokasi ialah untuk menghemat waktu dan biaya.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari peserta didik dan guru kelas III SDN 50 Bulu ' Datu.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 23 peserta didik SDN 50 Bulu ' Datu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama masa penelitian terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Tes, pemberian tes langsung kepada objek penelitian berupa menyusun kalimat. Siklus I dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus II juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) h.50.

tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan empat tahapan yaitu : perencanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

3. Dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen tentang manajemen sekolah atau bagian sekolah seperti proses belajar mengajar, absen peserta didik, hasil tes pekerjaan peserta didik, publikasi peserta didik, dan sebagainya.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data berdasarkan hal tersebut dapat di kemukaan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶

Mereduksi data berarti merangkum data yang jumlahnya cukup banyak, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting. Untuk menganalisis hasil belajar IPA tumbuhan dan perkembangan tumbuhan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dari data kuantitatif. Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik tersebut telah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Rumus yang digunakan untuk mencari mean data tunggal yang seluruh skornya berfrekuensi satu adalah sebagai berikut :

⁶Sugiyono, *op.cit.*, h. 335

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa.⁷

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus ketetapan presentase yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P_N^F \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu).

P = angka Persentase.⁸

Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal aktivitas yang (teramati) sebagai berikut :

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statisti Pendidikan*, (Cet XXII ; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2010) h. 81

⁸*Ibid*, h,43.

Tabel 3.1 Kategori Pengkategorian Skor⁹

| No | Skor | Kategori |
|----|--------|-------------|
| 1 | 0-49 | Gagal |
| 2 | 50-59 | Rendah |
| 3 | 60-69 | Cukup |
| 4 | 70-79 | Baik |
| 5 | 80-100 | Sangat Baik |

⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers 2009) h. 223

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

Dinamakan sekolah dasar negeri 50 Bulu' Datu karena Bulu' Datu adalah bukit raja. Diharapkan dengan pemberian nama ini peserta didik SDN 50 Bulu' Datu dapat termotivasi untuk mengikuti jejak kepahlawanan Datu Luwu yang berakar pada adat dan budaya luwu. Pada tahun 2011 SDN 444 Bulu' Datu berubah nama menjadi SDN 50 Bulu' Datu. Lokasi SDN 50 Bulu' Datu terletak dikompleks perumahan kelurahan rampoang.

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

- 1) Nurdin Mantung (1983-1999)
- 2) Badaruddin. BA (1999-2002)
- 3) Dra. Nur Samda. ST (2002-2011)
- 4) Drs. Jasmiruddin (2011-2014)
- 5) Umar, S.Pd.,MM.Pd (2014-sekarang).

c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo sebagai berikut:

1) Visi

“Menciptakan insane berprestasi, berbudaya dan bertaqwa

2) Misi

- a) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- b) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.¹

d. Tenaga Pendidik

Guru adalah factor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak-anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nurainya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedah-bedahkan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku anak didiknya.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo dapat dilihat dari table berikut:

¹Umar, (Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu), "Wawancara" Pada Tanggal 22 Januari 2018 Di Ruang Kepala Sekolah.

Tabel 4.1 Nama-nama guru SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

| NO | NAMA | NIP | JABATAN | GOL |
|-----------|------------------------------|-----------------------|------------------------|--|
| 1 | ROSPINA MASSOLO,S.Pd | 19710313 199308 2 001 | Gr. Kelas | I/a |
| 2 | HASRITA,S.Pd.SD | | Gr. Kelas | I/b |
| 3 | HISMA AKIB,S.Pd | 19621231 198303 2 173 | Gr. Kelas | II/a |
| 4 | ASMAWATI.B | 19720717201511200 | Gr. Kelas | II/b |
| 5 | IMRAN LUPPENG,S.Tp. | | Gr. Kelas | III/a |
| 6 | DINA PAINGI,S.Pd.SD | 19601212 198912 2 001 | Gr. Kelas | III/b |
| 7 | MARIA SUDARTI,S.Pd. | 19650529 200502 2 001 | Gr. Kelas | IV/a |
| 8 | KARUNIA UTAMI,S.Pd. | 19840406 200902 2 009 | Gr. Kelas | IV/b |
| 9 | HAMSARI AYUB,S.Pd. | 19780301 201001 2 010 | Gr. Kelas | V/a |
| 10 | ELVA SUSANTY B., S.Pd.SD. | 19821004 200604 2 017 | Gr. Kelas | V/b |
| 11 | MUH. WILDAN B.,S.Pd. | 19840208 200902 1 004 | Gr. Kelas | VI/a |
| 12 | HASTUTI,S.Pd.SD | 19841109200604 2 006 | Gr. Kelas | VI/b |
| 13 | Dra. MASNIATI | 19690520200701 2 031 | Gr. Agama Islam | I/a, II/a III/a IV/a, V/a VI/a |
| 14 | RAMBALOE,S.Ag.M.Ag | 19721003200604 2 007 | Gr. Agama Islam | I/b, II/b, III/b, IV/b, V/b, VI/b |
| 15 | CHATARINA YATINI,S.Ag | 197007262003 2 003 | Gr. Agama Katolik | I/a, II/a, III/b, IV/a, V/b, VI/a |
| 16 | YUANA SANDITRISTA,S.Th | 1971040520003 2 002 | Gr. Agama Protestan | I/a, II/a, III/b, IV/b, V/b, VI/b |
| 17 | NATAN | 19601026198411 1 001 | Gr. Penjas | I/a, IV/a, IV/b, V/a, V/b, VI/a |

| | | | | |
|----|-----------------------|--|---------------------------------|--|
| 18 | SULHIDAYAT, S.Pd. | | Gr. Penjas | I/b, II/a, II/b, III/a, III/b, VI/b |
| 19 | NILASARI PAMUNGKAS | | Tenaga Admistrasi Sekolah | |
| 20 | ASMIATI, S.Pd. | | Tenaga Perpustakaan | |
| 21 | MUH. SYAIFUL A.R | | Satpam | |
| 22 | SUSANTO | | Bujang | |

e. Sarana dan prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Data sarana dan prasarana SDN 50 Bulu' Datu

| No | Nama Ruang | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kelas 1 | 2 | Baik |
| 3 | Ruang Kelas 2 | 2 | Baik |
| 4 | Ruang Kelas 3 | 2 | Baik |
| 5 | Ruang Kelas 4 | 2 | Baik |
| 6 | Ruang Kelas 5 | 2 | Baik |
| 7 | Ruang Kelas 6 | 2 | Baik |
| 8 | UKS | 1 | Baik |
| 9 | Gedung Perpustakaan | 1 | Baik |
| 10 | WC | 5 | Baik |
| 11 | Kantin | 2 | Baik |

2. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas sehingga peserta didik kurang bergairah dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: pertama guru menjelaskan sedikit materi, kedua peserta didik disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Apa bila nilai kemampuan awal peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori hasil kemampuan awal dipaparkan sebagai berikut.

Apabila nilai hasil belajar peserta didik pada prasiklus dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Prasiklus

| No | Nama | Skor $\sum M$ | Keterangan |
|-------------|-----------------------|---------------------------------|-------------------|
| 1 | Andika Triputra Manga | 100 | Tuntas |
| 2 | Gerand Criystian | 60 | Tidak Tuntas |
| 3 | Muh. Raihan | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Muh. Arya | 50 | Tidak Tuntas |
| 5 | Muh. Al-Fajri | 100 | Tidak Tuntas |
| 6 | Muh. Sahran Fatwa | 100 | Tidak Tuntas |
| 7 | Muh. Faiz Al-Farizi | 50 | Tidak Tuntas |
| 8 | Muh. Nasril Mirdad | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | Muh. Fadil Ismail | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Ricard Leonel | 50 | Tidak Tuntas |
| 11 | Muh. Maksum | 100 | Tidak Tuntas |
| 12 | Gilang Kuku. L | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Anriani Nur Hafisa | 50 | Tidak Tuntas |
| 14 | Athifa Rasyika Said | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | Fadiyah Pratiwi | 100 | Tuntas |
| 16 | Haura Fausiah | 50 | Tidak Tuntas |
| 17 | Humairah Ainiyah | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | Inayah Isnain | 60 | Tidak Tuntas |
| 19 | Muzhafirah | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | Micell Bija | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | Novita Aurel | 60 | Tidak Tuntas |
| 22 | Yunika Rante | 60 | Tidak Tuntas |
| 23 | Hygia Aharona Talaran | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah : 23 | | 1460 | |

Tabel 4.4 Kategori Prasiklus

| No. | Nilai Angka | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 80-100 | Sangat baik | 5 | 22% |
| 2. | 70-79 | Baik | 0 | 0% |
| 3. | 60-69 | Cukup | 12 | 52% |
| 4. | 50-59 | Kurang | 6 | 26% |
| 5. | 0-49 | Gagal | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 23 | 99% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes pada prasiklus ternyata ada 5 peserta didik yang mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 12 peserta didik yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 6 peserta didik yang mendapat nilai termasuk kategori kurang , 0 peserta didik mendapat nilai termasuk kategori gagal dan baik.

3. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan produser penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu Sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru kelas III (peneliti) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan soal, instrumen-instrumen lainnya dan menyiapkan media audio visual. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari proses pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah itu, guru mengadakan tes dan melakukan diskusi dengan guru tentang rencana pembelajaran yang telah disiapkan serta penjelasan cara pengisian lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).

2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.

3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Palopo setelah menerapkan media audio visual pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu' Datu Siklus I

| No | Nama | Skor $\sum M$ | Keterangan |
|-------------|-----------------------|---------------|--------------|
| 1 | Andika Triputra Manga | 100 | Tuntas |
| 2 | Gerand Criystian | 75 | Tuntas |
| 3 | Muh. Raihan | 75 | Tuntas |
| 4 | Muh. Arya | 50 | Tidak Tuntas |
| 5 | Muh. Al-Fajri | 75 | Tuntas |
| 6 | Muh. Sahran Fatwa | 100 | Tuntas |
| 7 | Muh. Faiz Al-Farizi | 75 | Tuntas |
| 8 | Muh. Nasril Mirdad | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | Muh. Fadil Ismail | 75 | Tuntas |
| 10 | Ricard Leonel | 75 | Tuntas |
| 11 | Muh. Maksum | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | Gilang Kuku. L | 75 | Tuntas |
| 13 | Anriani Nur Hafisa | 75 | Tuntas |
| 14 | Athifa Rasyika Said | 75 | Tuntas |
| 15 | Fadiyah Pratiwi | 75 | Tuntas |
| 16 | Haura Fausiah | 75 | Tuntas |
| 17 | Humairah Ainiyah | 100 | Tuntas |
| 18 | Inayah Isnain | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | Muzhafirah | 100 | Tuntas |
| 20 | Micell Bija | 50 | Tidak Tuntas |
| 21 | Novita Aurel | 75 | Tuntas |
| 22 | Yunika Rante | 75 | Tuntas |
| 23 | Hygia Aharona Talaran | 75 | Tuntas |
| Jumlah : 23 | | 1.700 | |

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1700}{23} = 73$ jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan media audio

visual dalam pelajaran IPA diatas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 17 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 6 orang.

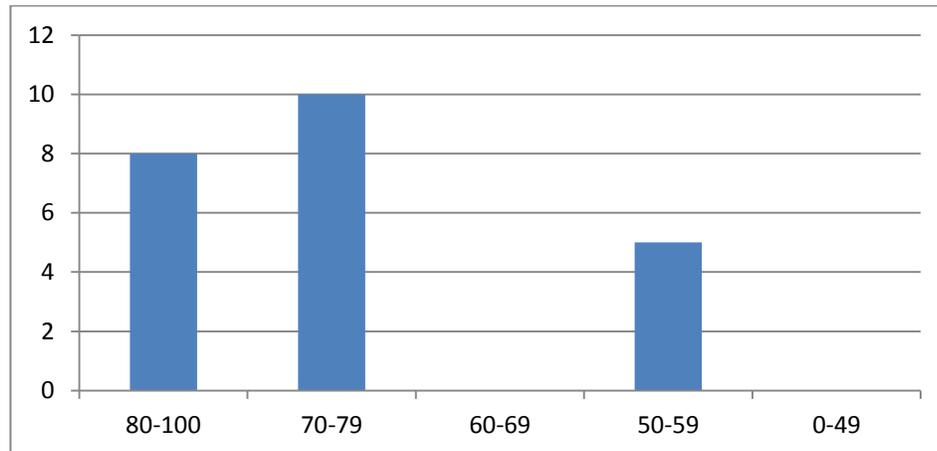
Apabila nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Tes Siklus I

| No. | Nilai Angka | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 80-100 | Sangat baik | 4 | 17% |
| 2. | 70-79 | Baik | 14 | 60% |
| 3. | 60-69 | Cukup | 0 | 0% |
| 4. | 50-59 | Kurang | 5 | 22% |
| 5. | 0-49 | Gagal | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 23 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 23 peserta didik yang mengikuti tes pada siklus I ternyata 4 peserta didik yang mendapat kategori sangat baik, 0 peserta didik mendapat nilai termasuk kategori cukup, 14 peserta didik mendapat nilai termasuk kategori baik, 5 peserta didik mendapat nilai kurang dan 0 gagal.

Untuk lebih jelasnya gambaran data hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 17 peserta didik sedangkan yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebanyak 6 peserta didik. Jadi berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu terdapat 17 peserta didik yang memenuhi standar, namun masih ada 6 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM maka dari itu penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang menjadi sasaran observasi peneliti yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data hasil penelitian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) dilakukan untuk peserta didik, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan.

Aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pematapan.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas peserta didik dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas III

| No | Komponen Penilaian | Skor Untuk Keaktifan Peserta Didik | Hasil Persentase |
|----|---|------------------------------------|------------------|
| 1 | Keaktifan Siswa | | |
| | a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran | 8 | 35,00% |
| | b. Siswa aktif bertanya | 7 | 30,43% |
| | c. Siswa aktif mengajukan ide | 6 | 26,08% |
| 2 | Perhatian Siswa: | | |
| | a. Diam, tenang | 10 | 43,47% |
| | b. Terfokus pada materi | 6 | 26,08% |
| | c. Antusias | 6 | 26,08% |
| 3 | Kedisiplinan: | | |
| | a. Kehadiran/absensi | 12 | 52,17% |
| | b. Datang tepat waktu | 9 | 39,13% |
| | c. Pulang tepat waktu | 12 | 52,17% |
| 4 | Penugasan/Resitasi: | | |
| | a. Mengerjakan semua tugas | 8 | 35,00% |
| | b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya | 9 | 39,13% |
| | c. Mengerjakan sesuai dengan perintah | 11 | 48,00% |

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 23 peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo setelah diterapkan media audio visual pada siklus I, keaktifan peserta didik mencatat materi pelajaran rata-rata mencapai 35,00%, Siswa yang aktif bertanya 30,43%, Siswa aktif mengajukan ide 26,08%, siswa yang diam dan tenang 43,47%, siswa yang fokus pada materi 26,08%, siswa yang antusias 26,08%, kehadiran peserta didik 52,17%, peserta yang datang tepat waktu 39,13%, peserta didik pulang tepat waktu 52,17%, peserta didik yang mengerjakan semua tugas 35,00%, ketepatan mengumpulkan tugas 39,13%, dan mengerjakan sesuai dengan perintah 48,00%.

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

| No | Komponen Penilaian | Skor Untuk Keaktifan Peserta Didik | Hasil Persentase |
|-----------|--|---|----------------------------|
| 1 | Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh | 12 7 8 | 52,17% 30,43% 35,00% |
| 2 | Sistematis Penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Uraian materi sesuai dengan SKKD | 9 7 6 | 39,13% 30,43% 26,08% |
| 3 | Penerapan Metode: a. Keterampilan memilih metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa | 5 7 | 21,73% 30,43% |
| 4 | Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa | 9 6 | 39,13% 26,08% |
| 5 | Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa | 10 12 | 43,47% 52,17% |

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Kurang Baik

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, kelancaran menjelaskan materi 52,17%, kemampuan menjawab pertanyaan 30,43%, keragaman pemberian contoh 35,00%, ketuntasan uraian materi 39,13%, uraian materi mengarah

pada tujuan 30,43%, uraian materi sesuai dengan SKKD 26,08%, keterampilan memilih metode sesuai dengan materi 21,73%, mudah diikuti peserta didik 30,43%, kejelasan suara yang diucapkan 39,13%, kekomunikaktifan guru dengan peserta didik 26,08%, keantusiasan guru dalam mengajar 43,47%, kepedulian guru terhadap peserta didik 52,17%.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual pada siklus I dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah: peserta didik enggan bertanya seputar materi yang belum dipahami, peserta didik masih merasa canggung ketika diminta untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

4. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah

mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1). Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2). Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3). Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
- 4).Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas III

| No | Nama | Skor $\sum M$ | Keterangan |
|-------------|-----------------------|---------------|------------|
| 1 | Andika Triputra Manga | 100 | Tuntas |
| 2 | Gerand Criystian | 80 | Tuntas |
| 3 | Muh. Raihan | 100 | Tuntas |
| 4 | Muh. Arya | 80 | Tuntas |
| 5 | Muh. Al-Fajri | 80 | Tuntas |
| 6 | Muh. Sahran Fatwa | 80 | Tuntas |
| 7 | Muh. Faiz Al-Farizi | 100 | Tuntas |
| 8 | Muh. Nasril Mirdad | 100 | Tuntas |
| 9 | Muh. Fadil Ismail | 100 | Tuntas |
| 10 | Ricard Leonel | 80 | Tuntas |
| 11 | Muh. Maksum | 100 | Tuntas |
| 12 | Gilang Kuku. L | 100 | Tuntas |
| 13 | Anriani Nur Hafisa | 100 | Tuntas |
| 14 | Athifa Rasyika Said | 80 | Tuntas |
| 15 | Fadiyah Pratiwi | 100 | Tuntas |
| 16 | Haura Fausiah | 100 | Tuntas |
| 17 | Humairah Ainiyah | 100 | Tuntas |
| 18 | Inayah Isnain | 100 | Tuntas |
| 19 | Muzhafirah | 100 | Tuntas |
| 20 | Micell Bija | 100 | Tuntas |
| 21 | Novita Aurel | 80 | Tuntas |
| 22 | Yunika Rante | 80 | Tuntas |
| 23 | Hygia Aharona Talaran | 80 | Tuntas |
| Jumlah : 23 | | 2200 | |

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{2200}{23} = 95$ jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan media audio visual dalam

pembelajaran IPA pokok diatas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM.

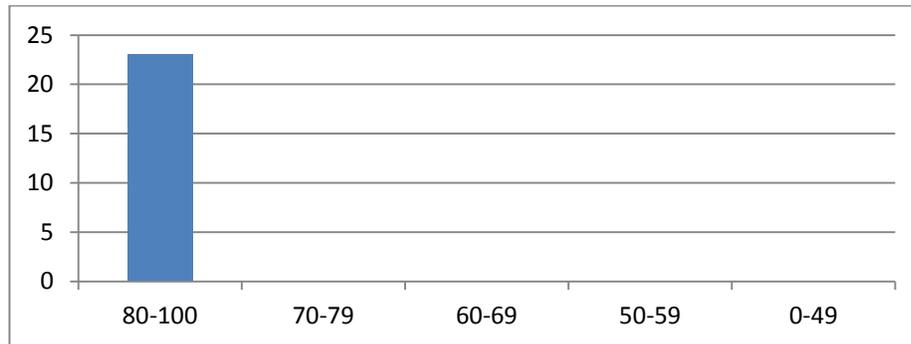
Apa bila hasil belajar peserta didik pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

| No. | Nilai Angka | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 80-100 | Sangat baik | 23 | 100% |
| 2. | 70-79 | Baik | 0 | % |
| 3. | 60-69 | Cukup | 0 | % |
| 4. | 50-59 | Kurang | 0 | % |
| 5. | 0-49 | Gagal | 0 | % |
| Jumlah | | | 23 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual pada siklus II tidak ada peserta didik yang berada pada kategori gagal, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori cukup, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori baik, dan peserta didik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 23 orang.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.10 dan diagram 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SD 50 Bulu' Datu telah mencapai nilai rata-rata 23 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan nilai ketuntasan minimum pada mata pelajaran IPA dengan standar KKM 70 sehingga peneliti mengakhiri tindakan ini sampai siklus II.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi seperti yang dilakukan pada siklus II.

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran IPA. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

| No | Komponen Penilaian | Skor Untuk Keaktifan Peserta Didik | Hasil Persentase |
|----|---|------------------------------------|------------------|
| 1 | Keaktifan Siswa | | |
| | a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran | 12 | 52,17% |
| | b. Siswa aktif bertanya | 11 | 48,00% |
| | c. Siswa aktif mengajukan ide | 9 | 39,13% |
| 2 | Perhatian Siswa: | | |
| | a. Diam, tenang | 11 | 44,00% |
| | b. Terfokus pada materi | 12 | 52,17% |
| | c. Antusias | 9 | 39,13% |
| 3 | Kedisiplinan: | | |
| | a. Kehadiran/absensi | 12 | 52,17% |
| | b. Datang tepat waktu | 9 | 39,13% |
| | c. Pulang tepat waktu | 12 | 52,17% |
| 4 | Penugasan/Resitasi: | | |
| | a. Mengerjakan semua tugas | 9 | 39,13% |
| | b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya | 12 | 52,17% |
| | c. Mengerjakan sesuai dengan perintah | 12 | 52,17% |

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 23 peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu Palopo setelah diterapkan media audio visual pada siklus I, keaktifan peserta didik mencatat materi pelajaran rata-rata mencapai 52,17%, peserta didik yang aktif bertanya 48,00%, peserta didik aktif mengajukan ide 39,13%, peserta didik yang diam dan tenang 44,00%, peserta didik

yang focus pada materi 52,17%, peserta didik yang antusias 39,13%, kehadiran peserta didik 52,17%, peserta yang datang tepat waktu 39,13%, peserta didik pulang tepat waktu 52,17%, peserta didik yang mengerjakan semua tugas 39,13%, ketepatan mengumpulkan tugas 52,17%, dan mengerjakan sesuai dengan perintah 52,17%,.

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

| No | Komponen Penilaian | Skor Untuk Keaktifan Peserta Didik | Hasil Persentase |
|----|--|------------------------------------|----------------------------|
| 1 | Penguasaan Materi: d. Kelancaran menjelaskan materi e. Kemampuan menjawab pertanyaan f. Keragaman pemberian contoh | 11 9 9 | 48,00% 39,13% 39,13% |
| 2 | Sistematis Penyajian: d. Ketuntasan uraian materi e. Uraian materi mengarah pada tujuan f. Uraian materi sesuai dengan SKKD | 11 8 8 | 48,00% 35,00% 35,00% |
| 3 | Penerapan Metode: c. Keterampilan memilih metode sesuai materi d. Mudah diikuti siswa | 8 9 | 35,00% 39,13% |
| 4 | Performance: c. Kejelasan suara yang diucapkan d. Kekomunikatifan guru dengan siswa | 9 9 | 39,13% 39,13% |
| 5 | Pemberian Motivasi: c. Keantusiasan guru dalam mengajar d. Kepedulian guru terhadap siswa | 12 12 | 52,17% 52,17% |

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II, kelancaran menjelaskan materi 48,00%, kemampuan menjawab pertanyaan 39,13%, keragaman pemberian contoh 39,13%, ketuntasan uraian materi 48,00%, uraian materi mengarah pada tujuan 35,00%, uraian materi sesuai dengan SKKD 35,00%, keterampilan memilih metode sesuai dengan materi 35,00%, mudah diikuti peserta didik 39,13%, kejelasan suara yang diucapkan 39,13%, kekomunikaktifan guru dengan peserta didik 39,13%, keantusiasan guru dalam mengajar 52,17%, kepedulian guru terhadap peserta didik 52,17%.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan pada tindakan siklus I dan perbaikian yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.14
Refleksi Siklus I dan Perbaikan

| Kekurangan siklus I | Perbaikan |
|---|---|
| Peserta didik masih kurang memperhatikan pelajaran guru pada saat menjelaskan | Guru akan lebih tegas dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan |

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil observasi belajar peserta didik, diketahui bahwa penggunaan media audio visual telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual memperlihatkan aktivitas peserta didik yang berbeda. Peserta didik terlihat lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan peserta didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru kepadanya karena dengan menggunakan media audio visual perhatian peserta didik akan lebih focus terhadap materi yang guru ajarkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui media audio visual. Berdasarkan penelitian, penggunaan media audio visual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III SD 50 Bulu ‘ Datu palopo. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam penggunaan media audio visual, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. Guru bisa menggunakan media dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirman media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat gratis, fotografis, atau elektronik, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.² Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengan termaksud perangkat keras.

Hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Nawawi pendapat Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari

²Sutirman, Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013) h. 15

materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.³

Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas III SD 50 Bulu'Datu palopo setelah menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual pada pembelajaran IPA, dapat dilihat bahwa banyaknya peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 peserta didik atau 65% dan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik atau 35%, sedangkan peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 23 sekitar 100%.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

³Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2015)

Tabel 4.14 Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Nama | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|-----------------------|------------------|-----------------|------------------|
| 1 | Andika Triputra Manga | 100 | 100 | 100 |
| 2 | Gerand Criystian | 60 | 75 | 80 |
| 3 | Muh. Raihan | 60 | 75 | 100 |
| 4 | Muh. Arya | 50 | 50 | 80 |
| 5 | Muh. Al-Fajri | 100 | 75 | 80 |
| 6 | Muh. Sahran Fatwa | 100 | 100 | 80 |
| 7 | Muh. Faiz Al-Farizi | 50 | 75 | 100 |
| 8 | Muh. Nasril Mirdad | 50 | 50 | 100 |
| 9 | Muh. Fadil Ismail | 60 | 75 | 100 |
| 10 | Ricard Leonel | 50 | 75 | 80 |
| 11 | Muh. Maksum | 100 | 50 | 100 |
| 12 | Gilang Kuku. L | 60 | 75 | 100 |
| 13 | Anriani Nur Hafisa | 50 | 75 | 100 |
| 14 | Athifa Rasyika Said | 60 | 75 | 80 |
| 15 | Fadiyah Pratiwi | 100 | 75 | 100 |
| 16 | Haura Fausiah | 50 | 75 | 100 |
| 17 | Humairah Ainiyah | 60 | 100 | 100 |
| 18 | Inayah Isnain | 60 | 50 | 100 |
| 19 | Muzhafirah | 60 | 100 | 100 |
| 20 | Micell Bija | 60 | 50 | 100 |
| 21 | Novita Aurel | 60 | 75 | 80 |
| 22 | Yunika Rante | 60 | 75 | 80 |
| 23 | Hygia Aharona Talaran | 60 | 75 | 80 |
| Jumlah : 23 | | 1460 | 1.700 | 2200 |
| Nilai rata-rata | | 63,47 | 73,91 | 95,65 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 63
- b. Siklus I : 73
- c. Siklus II : 95

Media pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan alat media peraga merupakan salah satu dari media pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 50 Bulu' Datu palopo pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari perolehan score rata-rata pada siklus I yaitu 73 sedangkan perolehan score hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 95 dapat dikategorikan hasil belajar peserta didik meningkat. Melalui media Audio Visual peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu dalam pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan media yang menarik bagi peserta didik salah satunya adalah media audio visual.
2. Dengan adanya media audio visual dalam pembelajaran membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan dapat membuat peserta didik jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru diharapkan lebih memperhatikan dan mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993
- Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2015
- Arista Nila, *Penelitian Tindakan Kelas. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta didik Kelas V SDN Tlogosari Kulon 02 Semarang*: IKIP PGRI, h.23
- Asnawir. M. Basyiruddi Usman, *media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres 2002
- Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers 2014
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003
- Djamarah Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Dwijayanti Titin, " *Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Sunan Giri Purbalingga*, Malang: UIN Maulana Malik 2010
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota 1989
- Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Makassar* : Aksara Timur , 2018
- Ibnu Majah/ Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Kitab : Mukadimah/ juz 1/*, Dar Ihyaul Kutub Arabiyah/ Bairut-Libanon 1981 M, hal. 81/ no 224 .
- Nurkencana Wayan & Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar* Surabaya : Usaha Nasional, 2010
- Miarso Yusufhadi, *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010

- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Rani Anggi Wahyuningsi. *Penelitian Tindakan Kelas. Efektifitas Penggunaan Media Audio*
- Rusiyani A. Tabarani Rusiyani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya 1989
- Sadiman Arif S, dkk, *Media Pendidikan*, Depok :Rajawali Pres, 2012
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang, Rasail, 2010
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi 9i*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2004
- Sarminto Joko sarminto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi* Skripsi. Jurusan. Pendidikan Ekonomi. FKIP UNTAN
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta, 2015
- Subagyo P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sunarsa Suhendra, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Laptop Untuk Karyawan Pada PT. Indotekno Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process*, Vol 2, h. 5

- Susanto Ahamad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2015
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Kelas Bandung*, Remaja Rosdakarya.2007
- Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran* Makassar : Aksara Timur, 2015
- Umar, Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu, "Wawancara" Pada Tanggal 22 Januari 2018 Di Ruang Kepala Sekolah.
- Usman Asnawir. M. Basyiruddi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres ,2002
- Waryanto Nur Hadi, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menujangan Pembelejaran* "Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UNY"
- Yulia Utami, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD Menggunakan Program Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Kubus Dan Balok Pada Bangun Ruang*, Vol : 1,







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ARLIANTI, lahir di Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu pada tanggal 04 Februari 1997. Anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Abdullah dan Almarhuma Baena. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN 531 To'pongo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP Datok Sulaiman, tepatnya di pesantren moderen datok sulaiman. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat tinggi SMA Datok sulaiaman, tepatnya di pesantren moderen datok sulaiman dan dinyatakan tamat pada tahun 2014.

Akhir pada tahun 2014 penulis tidak pernah mengirah bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahaan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu: “**Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media AUDIO VISUAL Pada Peserta Didik Kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Palopo**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Starata Satu (S1) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). penulis berharap dapat

menyelesaikan pendidikam di IAIN Palopo agar bisa menjadi pendidik yang berbobot dan professional.